

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang mahasiswa di kampus pada program studi yang di cita-citakan adalah suatu keberuntungan bagi para siswa / siswi lulusan SMA / SMK maupun Madrasah di seluruh negeri yang ingin berkuliah. Mereka tentunya akan menanggalkan gelar siswa dan menyandang gelar baru sebagai Mahasiswa serta berharap untuk cepat lulus dari perkuliahan mereka dan menyandang gelar sarjana serta mewujudkan cita-cita mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik serta layak dan serba cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi terkadang kenyataan tidak berjalan seiring dengan harapan, bahkan banyak sekali para orang terdidik yang menganggur selepas mereka menjadi sarjana.

Mahasiswa, memang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dimata masyarakat, tidak hanya dalam penguasaan ilmu, melainkan terutama kesiapan memasuki dunia kerja nyata. Namun realitas atau kondisi empirik yang ada sekarang ini menunjukkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan kesempatan kerja, di mana pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih besar daripada pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan lainnya adalah tidak relevannya pendidikan dengan dunia kerja nyata yang ditandai oleh tingginya tingkat pengangguran

tenaga kerja terdidik. Hanya sekitar 30-40 persen saja alumni pendidikan tinggi yang terserap di dunia kerja.¹

Bahkan yang terjadi saat ini banyak sekali mahasiswa yang ditanya ketika lulus kuliah nanti mereka ingin bagaimana dan mau menjadi apa mereka tentunya ingin menjadi seorang pegawai pemerintah / PNS atau pekerja. Mahasiswa sulit untuk mau dan mulai berwirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri.

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha serta kurang mampu dan mau menciptakan lapangan kerja sendiri. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan sangat penting dan diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha, sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun terus bertambah.²

Jumlah penduduk yang besar tentunya akan menghadapi sebuah masalah lain jika pengelolaan sumber daya manusianya tidak berjalan. Contoh kecilnya tentang masalah tenaga kerja, apalagi tenaga kerja terdidik yang jumlahnya tak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan, lulusan sarjana dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun peningkatan tersebut tidak diiringi oleh penambahan jumlah lapangan pekerjaan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan

¹ PDF, Nahiyah J.Faras et al, "Modul :Sejarah, Karakteristik Wirausaha, Membangun Kewirausahaan" hal, 12, diunduh pada 17/09/2015. 23:44 WIB

² Ibid, hal 12

mengembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dan merupakan negara keempat di dunia dengan penduduk terbesar. Sampai dengan tahun 2012, tercatat jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 260 juta jiwa (BPS, 2012). Jumlah penduduk yang fantastis dan memiliki potensi yang strategis jika dipandang sebagai potensi pangsa pasar bagi dunia industri.³

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Untuk itu, dibutuhkan peran dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk senantiasa membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat para lulusan perguruan tinggi untuk bergerak dan mengembangkan kewirausahaan sehingga lapangan pekerjaan yang sedikit tidak menjadi masalah bagi para lulusan.⁴

Setelah tamat dari perguruan tinggi, setiap mahasiswa pastilah ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing. Sebagai mana kita ketahui bahwa lowongan pekerjaan jumlahnya tidak sebanding dengan pelamar. Sehingga terdapat banyak pengangguran di Indonesia.⁵ Jadi apa yang akan dilakukan apabila lamaran tersebut tidak berhasil. Apakah hanya mencari lowongan pekerjaan lain yang seleksinya juga sangat ketat. Kembalilah ke pola

³ Ibid, hal,12

⁴ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2005. Hal 47

⁵ <http://www.wartawirausaha.com/2013/02/fenomena-bisnis-kalangan-mahasiswa-iklim-wirausaha-yang-baik/> diakses pada 13 Maret 2015, 23:45 WIB

pikir, mengapa kita meminta pekerjaan dari orang lain sedangkan kita sendiri bisa menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang banyak. Sikap, perilaku dan pengetahuan tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.⁶

Mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan sejarah di Universitas Negeri Jakarta tentunya mendapatkan bekal untuk menjadi seorang pendidik yang nantinya akan memanusiaikan manusia. Akan tetapi adakah satu orang pun yang berani menjamin bahwa nantinya semua alumni-alumni prodi pendidikan sejarah ini akan menjadi seorang pendidik, seperti guru atau dosen. Melalui wawancara singkat dengan sebagian populasi mahasiswa sejarah secara garis besar rata-rata mahasiswa yang masuk ke prodi pendidikan sejarah ini adalah mereka yang mau tidak mau masuk ke prodi ini karena mereka tidak mendapatkan prodi yang mereka inginkan baik itu melalui jalur SNMPTN, UMB dan lain-lain, bahkan jika sudah ada yang masuk tentunya akan banyak yang tidak akan mau untuk menjadi pendidik mengingat mereka masuk karena “terpaksa”, hanya segelintir orang saja yang benar-benar mau untuk menjadi seorang pendidik⁷.

Tentunya akan sangat tidak manusiawi untuk seorang jika dipaksa dan terpaksa untuk melakukan hal yang tidak diinginkan, pastinya hal tersebut (menjadi seorang guru) akan terlihat tidak wajar dan akan sangat berat sekali untuk melakukan hal tersebut. Bahkan bisa dilihat saat sebagian mahasiswa yang

⁶ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2005. Hal, 13

⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan 25 orang mahasiswa pendidikan sejarah, 21 Oktober 2015.

sudah maupun yang sedang menjalani tahap PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) jadi tidak mau untuk menjadi seorang pendidik. Mereka merasa menjadi seorang pendidik merupakan tugas yang perlu tanggung jawab besar karena nantinya merekalah yang disalahkan jika ada hal yang salah terhadap kelakuan suatu generasi yang merugikan bangsa dan negara.⁸

Terlepas dari masalah menjadi seorang pendidik ataupun guru, ada sebuah fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa prodi pendidikan sejarah. Fenomena ini adalah sebuah kegiatan yang marak dilakukan oleh sebagian mahasiswa sejarah, kegiatan yang bahkan sangat jauh dari konsentrasi yang diambil sebagai mahasiswa pendidikan sejarah, yakni kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha ini sering kali terjadi di waktu dimana kegiatan perkuliahan belum berlangsung maupun sesudah perkuliahan dan ada hal yang menjadi pusat perhatian terutama dikalangan teman-teman mahasiswa karena kegiatan wirausaha ini berlangsung setiap hari, baik di waktu perkuliahan sedang dilaksanakan ataupun saat tak ada jam perkuliahan. Bahkan jika tidak ada kegiatan perkuliahan pada salah satu hari dikarenakan tidak ada jam kuliah para mahasiswa itu tetap hadir dan melakukan kegiatan wirausaha.

Dilihat secara mendalam kewirausahaan dikalangan mahasiswa sejarah sudah seringkali terjadi bahkan di setiap angkatan, namun hal ini lebih marak terjadi di angkatan 2011 dan 2012 dan lagi fenomena kegiatan wirausaha ini terjadi secara masif dan peneliti melihat ini sebagai sebuah kegiatan yang sangat unik karena kegiatan ini selain menambah uang saku dan menambah penghasilan

⁸ Hasil wawancara dengan informan inti (ASD, FA, ESW) mahasiswa sejarah.

para mahasiswa sejarah juga mengasah kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain maupun memanfaatkan situasi sekitar sehingga terciptalah sebuah interaksi yang bisa bermanfaat dalam meningkatkan koneksi antar mahasiswa.

Kegiatan wirausaha ini juga sangat beragam dari menjual makanan kecil, pulsa elektrik, barang keperluan kuliah, bisnis jual beli *online*, antar jemput, hingga jasa pinjam komputer jinjing. Motif yang melatarbelakangi mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha ini selain melatih mental juga interaksi sosial dilingkungan kampus, mereka mempunyai kreativitas yang tinggi, mereka memperkaya koneksi dan menambah teman untuk kepentingan mereka juga di masa mendatang. Kegiatan ini juga punya sudut pandang lain dari mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan wirausaha ini. Dan ini menimbulkan berbagai macam opini dan argumen dari mereka tentang wirausaha dikalangan mahasiswa sejarah.

B. Masalah Penelitian

Maraknya fenomena kegiatan wirausaha yang terjadi di kalangan mahasiswa sejarah tentu membuat keunikan tersendiri, karena berbagai macam kegiatan usaha ada seperti, jasa jual beli pulsa elektrik, jasa jual makanan ringan/camilan, jasa ketik, jasa pinjam laptop hingga antar jemput. Ini menjadikan prodi pendidikan sejarah sebagai salah satu prodi yang mengkhususkan lulusannya menjadi seorang pendidik atau guru tetapi ada dari mahasiswanya yang melakukan kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha ini juga menimbulkan

berbagai macam opini dari mahasiswa sejarah lintas angkatan bahkan dari prodi lain yang ada di gedung FIS. Dan ini cukup menarik jika ditelisik lebih lanjut tentang bagaimana para mahasiswa bisa melakukan kegiatan wirausaha, adakah hal-hal yang menjadi pemicu mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha. Bagaimana reaksi mahasiswa tentang kegiatan wirausaha yang terjadi di jurusan sejarah dan untuk mereka yang melakukan kegiatan wirausaha ini apa saja latar belakang mereka sehingga bisa melakukan kegiatan wirausaha ini.

Dari beberapa masalah diatas teridentifikasi dan diketahui beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Mengapa begitu banyak mahasiswa sejarah yang melakukan kegiatan wirausaha, sehingga kegiatan ini menjadi sebuah fenomena di kalangan mahasiswa sejarah.
2. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan maraknya fenomena kegiatan wirausaha dan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa sejarah (Angkatan 2011 dan 2012) ?
3. Bagaimana reaksi serta pendapat mahasiswa tentang wirausaha dan tentang mereka yang melakukan kegiatan wirausaha, lalu adakah pentingnya berwirausaha bagi mahasiswa sejarah ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah “kegiatan wirausaha dan meningkatnya minat untuk berwirausaha yang terjadi pada mahasiswa sejarah (Angkatan 2011 dan 2012)”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi dari kegiatan wirausaha dikalangan mahasiswa sejarah. Juga menguak adanya faktor-faktor tertentu yang menyebabkan maraknya kegiatan wirausaha serta melihat adanya realita tentang manfaat nilai-nilai kewirausahaan bagi mahasiswa sejarah.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoretik diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang kewirausahaan, terutama tentang kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan juga memperkaya teori tentang manfaat kewirausahaan baik bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang ingin atau yang sudah melakukan kegiatan wirausaha atau setidaknya dapat berguna bagi dunia pendidikan.

Manfaat penelitian ini secara praktik bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan. Manfaat bagi pendidikan khususnya kepada para mahasiswa yang melihat penelitian ini yakni memberi gambaran serta referensi tentang nilai-nilai kewirausahaan serta dampak kegiatan wirausaha bagi para mahasiswa. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang berminat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan maupun sebagai penelitian yang relevan bagi tugas akhir peneliti lainnya.

E. Kerangka Konseptual

Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata).⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.¹⁰

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok *entrepreneur* ini. Kewirausahaan akan memberikan banyak manfaat pada masyarakat, antara lain, Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya. Menjadi

⁹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Salemba Empat: Jakarta 2012. hal, 41-43

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada 2 juni 2015 22:45 WIB.

pribadi unggul yang patut diteladani, karena sebagai seorang wirausaha yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.¹¹

Memberi contoh bagaimana bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Tuhan. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dalam bidang pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi pekerjaan. Hidup tidak berfoya-foya dan tidak boros. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.¹²

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka

¹¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta: Bandung. 2011. hal, 22-23

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta: Bandung. 2006. hal, 9

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹³

Wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha / kegiatan. Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru.¹⁴

Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima *reward* yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.¹⁵

Mereka yang senang kebebasan dan kemandirian akan memilih menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan. Dengan demikian mereka bebas berbuat dengan mempertaruhkan segala yang dimilikinya baik materi maupun non materi untuk

¹³ Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995

¹⁴ Ari Fadiati, *Wirausaha Jalur Cepat Menuju Sukses*. UNJ Press : Jakarta. 2010. Hal. 14

¹⁵ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Salemba Empat: Jakarta. 2012. Hal, 41-43

diperhitungkan. Perlu diingat dalam berusaha atau membuka usaha semakin besar risiko yang diambil semakin besar pula keuntungan yang didapat.¹⁶

Wirausaha dan Mahasiswa Sejarah

Sebagai mahasiswa sejarah yang dituntut menerima dan mencari sumber data, informasi maupun dokumentasi yang sesuai fakta dan bisa dipertanggungjawabkan, meskipun dizaman sekarang amat susah mencari apa yang disebut fakta. Tidak ada salahnya bagi mahasiswa menyelami kegiatan lain yang berbeda dari bidang atau konsentrasi yang diambilnya seperti melakukan kegiatan usaha kecil-kecilan seperti berdagang makanan atau usaha lainnya.

Mahasiswa yang memiliki pola pikir yang lebih atau bahkan dewasa, seorang mahasiswa dituntut untuk mandiri serta pandai-pandai dalam menghadapi berbagai macam tekanan di tiap kondisi. Oleh sebab itu jika kita sebagai mahasiswa apa salahnya jika mencari uang atau sambil sendiri hitung-hitung sebagai pengalaman hidup.

Banyak hal yang menjadi alasan mahasiswa untuk berwirausaha, yang paling utama adalah kepentingan. Kemudian ada juga yang hanya sekedar iseng-iseng, ada yang membantu meringankan pekerjaan orang tua, dan ada juga yang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mahasiswa yang berwirausaha adalah mahasiswa yang selangkah lebih maju dalam hal pikiran dan mental untuk mandiri, mental yang siap menang maupun kalah, karena kebanyakan dari

¹⁶ Moko Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Alfabeta: Bandung. 2008. Hal, 61

mahasiswa yang berwirausaha sudah memikirkan kehidupannya di masa yang akan datang. Namun karena dengan berwirausaha jangan sampai kuliah itu terabaikan, maksudnya antara kuliah dan usaha bisa berjalan dua-duanya secara seimbang.

Mahasiswa yang berwirausaha tidak menjadi tujuan utama ataupun sebagai sambilan saja, melainkan sebagai pembelajaran ataupun pengalaman, maksudnya, yaitu tidak menjadi tujuan utama, karena tidak dipungkiri lagi hampir semua tujuan mahasiswa kuliah adalah untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik, berkerja diperusahaan yang besar dan ternama atau menduduki kursi pemerintahan ataupun hanya ingin menjadi pegawai negeri sipil. Sebagai sambilan juga tidak, karena jika usaha yang dilakukan Mahasiswa tersebut bisa berkembang dan besar dengan omzet penjualan melebihi penghasilan pegawai negeri, tentunya mahasiswa tersebut akan berpindah haluan dengan lebih memperbesar usahanya tersebut, karena dengan memiliki aset yang sudah bisa berjalan dengan baik, maka Mahasiswa tersebut akan mendapatkan uang dan waktu yang lebih.

Sebagai mahasiswa hendaknya sadar kalau mahasiswa memiliki daya untuk berusaha dan memberdayakan orang lain. Mahasiswa mestinya malu jika kelak harus berebut kursi pekerja swasta ataupun kursi pegawai negeri sipil. Sebagai mahasiswa yang kuat harus bisa memberikan lapangan kerja baru bagi lingkungan sekitar, sehingga lapangan pekerjaan pun semakin bertambah, kemiskinan jadi

kekayaan, dan tidak memiliki mental pesuruh, serta Negara akan menjadi lebih baik.¹⁷

Terlebih jika nantinya para mahasiswa sejarah ini nantinya tidak semua terserap oleh penyedia lapangan kerja, lantas apa yang harus mereka lakukan, pentingkah wirausaha bagi mereka nantinya sebagai bekal hidup agar mereka tidak menjadi pengangguran karena jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pelamar kerja.

F. Metode Penelitian

a. Sumber Data

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan merupakan sumber utama data kualitatif, apakah apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respons survei.¹⁸

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka sumber data yang harus dipakai dan diutamakan ialah dari informan kunci dan informan inti. Informan kunci disini adalah informan pembuka dalam mempermudah proses pengumpulan serta pencarian data selanjutnya¹⁹, yang menjadi informan kunci disini adalah salah seorang mahasiswa sejarah yang melakukan kegiatan wirausaha yakni saudara Erianto (biasa dipanggil erik / james). Alasan peneliti

¹⁷ Nur Ahmad Affandi, *Bagaimana menjadi wirausahawan muda yang sukses*. Yogyakarta. 2011. Hal, 78

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. AR-RUZZ Media : Yogyakarta. 2014. hal. 108

¹⁹ Djunaidi et al, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta. 2012. hal. 52

memilih saudara erik / james karena dalam kegiatan wirausaha yang terjadi di kalangan mahasiswa sejarah dan penelitian serta hal yang peneliti ingin ketahui tentang kegiatan wirausaha ini sudah dikuasai dengan baik olehnya. Ia sudah sangat paham dengan situasi dan kondisi mahasiswa sejarah serta memiliki banyak koneksi dengan mahasiswa / mahasiswi lintas angkatan.

Selain itu data yang diambil juga memerlukan informan inti, informan inti adalah informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap mengetahui berbagai masalah permasalahan yang diteliti.²⁰ Informan inti disini adalah para mahasiswa dan mahasiswi sejarah. informan inti adalah para mahasiswa / mahasiswi yang secara kebutuhan penelitian bisa mewakili hal tentang wirausaha bagi mahasiswa sejarah, dan juga para pelaku usaha serta para konsumen dari kesemua pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha, karena selain berkuliah mereka juga sering terlihat melakukan kegiatan jual beli / transaksi juga selalu terlihat berinteraksi dengan para pelaku wirausahawan muda di kalangan mahasiswa sejarah, juga mereka adalah inti serta objek dari penelitian ini. Selain itu ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan informan inti ini, yang pertama informan adalah mahasiswa sejarah dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif, kedua informan inti disini berstatus sebagai pelaku wirausaha maupun bukan pelaku wirausaha, yang ketiga informan dapat berkomunikasi dengan baik, lancar hingga wawancara dapat berjalan dengan baik. Selain itu sumber data yang digunakan adalah buku-buku yang menunjang penelitian,

²⁰ Ibid. hal. 52

jurnal-jurnal yang mendukung tentang penelitian kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh sampel dalam penelitian kali ini. Dan pengumpulan data yang dilakukan mungkin secara keseluruhan akan banyak melalui wawancara dan observasi secara intens juga sering. Dan dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan berbagai teknik pengumpulan data yang dipakai antara lain :

1. Observasi

Dalam teknik observasi yang peneliti lakukan disini selain peneliti melakukan observasi tempat penelitian juga mengamati, melihat dan mencari tahu tentang bagaimana pendapat mereka tentang kewirausahaan dikalangan mahasiswa sejarah serta proses terjadinya kegiatan wirausaha di kalangan mahasiswa sejarah. Peneliti akan mengamati cara wirausahawan muda ini melakukan kegiatan wirausahanya, cara para wirausahawan berinteraksi dengan para mahasiswa / mahasiswi dan apa pendapat mereka tentang pentingnya wirausaha pada mahasiswa sejarah baik mereka yang melakukan kegiatan wirausaha ataupun mereka yang tidak.

Observasi ini akan berlangsung selama kegiatan perkuliahan, istirahat, lingkungan di luar kampus, atau bahkan saat jam kuliah tetapi dosen yang

bersangkutan tidak hadir atau terlambat datang sehingga waktu itu digunakan oleh Peneliti untuk mengamati. pada observasi ini akan melihat dan mengamati bagaimana kegiatan wirausaha ini berlangsung. Serta apa dampaknya bagi perkuliahan. Selain itu observasi kadang berlangsung di tempat-tempat lain dimana para informan inti ini melakukan kegiatannya. Observasi disini bersifat partisipasi dan peneliti terlibat langsung dengan keseharian responden.

2. Wawancara

Untuk memperoleh informasi secara mendalam dan sesuai dengan yang ada (fakta) akan dilakukan wawancara mendalam, dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mewawancarai para informan selain itu peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan baik terstruktur maupun tidak. Selain itu wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para informan melalui serangkaian pertanyaan baik yang sudah ditentukan sebelumnya/terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara maupun secara spontan atau tidak struktur atau secara garis-garis besar saja sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti / yang akan ditanyakan. Narasumber / Informan yang diwawancara akan dicantumkan di lembar lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini berfungsi sebagai penguat data dan pembuktian telah terjadi sebuah penelitian tentang wirausaha dikalangan mahasiswa sejarah. Dokumentasi berupa lembar wawancara terstruktur sebagai bukti keabsahan data yang peneliti ambil. Juga di lampirkan nama lengkap atau jika tidak diizinkan informan inti juga boleh hanya menampilkan inisial serta lengkap juga dengan

tahun angkatannya (jika berkenan) dan jika diizinkan oleh informan inti disertakan foto sebagai barang bukti telah terjadinya penelitian tentang wirausaha di kalangan mahasiswa sejarah.

c. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti disini melakukan verifikasi data dimana data yang diambil dikumpulkan dan dipilah agar menemukan suatu hubungan yang terhubung satu sama lain tentang data yang ingin dikumpulkan. Caranya antara lain:

1. Mengadakan pemeliharaan catatan lapangan

Catatan lapangan disini tidak lepas dari fokus permasalahan yang ada di fokus penelitian. Catatan lapangan berisi tentang kapan waktu observasi berlangsung, apa saja hal yang terjadi saat observasi berlangsung. Hal-hal menarik apa yang terjadi saat observasi berlangsung.

2. Melakukan wawancara mendalam dengan Informan

Deskripsi tentang perbandingan keabsahan data dari informan-informan yang mengetahui permasalahan secara benar dan berbagai sumber seperti referensi. Sumber-sumber informasi disini bukan mencari kesamaan sebab masalah, kesamaan pemikiran maupun pendapat, tetapi untuk mengetahui sebab-sebab permasalahan yang sesuai dengan masalah penelitian, para informan

tersebut memberikan keterangan tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif yang mendeskripsikan tentang bagaimana terjadinya proses, kegiatan, pandangan orang perspektif dan anggapan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam hal ini tentunya wirausaha kecil dikalangan mahasiswa sejarah. Disini sebagai peneliti diharuskan untuk menyaring dan memilah data yang digunakan dalam penelitian kali ini baik yang melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.²¹

Menurut Miles dan Hubberman dalam tahap analisis data terdiri dari 3 komponen yaitu :

a. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanan, dan abstraksi data yang ada dalam catatan lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung, peneliti memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data ini adalah bagian dari analisa yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian Data

Adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat penyajian data yang berasal dari

²¹ Heribertus Sutopo, *Pengantar Penelitian kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: 1998. hal. 34

catatan lapangan dengan disusun secara sistematis untuk memudahkan penulisannya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Adalah catatan lapangan yang tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulannya dan diverifikasi sesuai dengan catatan lapangan kemudian hasil data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih valid.²²

²² Heribertus Sutopo, *Pengantar Penelitian kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: 1998. hal. 34-37